

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Nelayan tepatnya di Kelurahan Sukodono, terdapat masalah gizi salah satunya yaitu gizi kurang. Berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat 3 program gizi yang kami lakukan, yaitu BADUT SEMANGGI dengan sasaran baduta, GANG GEMILANG dengan sasaran balita, dan TINDER dengan sasaran ibu kader posyandu. Adapun kegiatannya antara lain penyuluhan, emo demo/ praktek, dan pendampingan. Berdasarkan program yang kami lakukan dapat disimpulkan, bahwa terdapat peningkatan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini dikarenakan adanya pemberian informasi dan edukasi terhadap responden sehingga pengetahuannya meningkat dari yang belum paham menjadi lebih paham dan dari yang belum tahu menjadi tahu. Selain itu terjadi peningkatan pemahaman responden terkait asupan yang dikonsumsi harus bergizi seimbang dan terjadi perubahan asupan responden dari sebelum penyuluhan hingga setelah penyuluhan. Dan terjadi peningkatan BB dan TB baduta dan balita sebelum dan setelah diberikan edukasi, hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan konseling yang diberikan berhasil dan sudah diterapkan dalam pemberian makan pada anak sehingga terjadi peningkatan asupan pada balita.

6.2 Saran

- Bagi Puskesmas

Adapun saran yang diberikan yaitu pelayanan kesehatan bagi masyarakat lebih ditingkatkan dan memperhatikan masalah yang terjadi di masyarakat, terutama pada baduta atau balita gizi kurang. Sebaiknya melakukan pendampingan secara langsung pada balita yang mengalami masalah gizi.

- Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat berpartisipasi secara aktif dengan memperhatikan ketika petugas menjelaskan materi, terbuka dan saling berbagi pengalaman, bertukar informasi, dan saling mendukung segala sesuatu yang berhubungan dengan program gizi. Dan diharapkan masyarakat selalu konsisten dalam menerapkan pola makan gizi seimbang.

- Bagi Mahasiswa

Pelaksanaan program gizi sebaiknya dimulai dari awal ditentukan target yang akan diberikan intervensi. Sehingga bisa melakukan pendampingan lebih lama untuk mengetahui perkembangan pada balita. Selain itu kuesioner harus disiapkan lebih awal agar dapat menggali secara detail terkait penyebab masalah gizi.

